



## Analisis Program Goes to Campus dengan Goal Oriented Evaluation Model (GOEM) dalam Menumbuhkan Minat Siswa Kelas 11 SMA Al Basyariah

Hesti Kusumangrum<sup>1\*</sup>, Cinta Pradana Putri<sup>2</sup>, Aziza Sulistyawati<sup>3</sup>, Bevan Multazam Pramudito<sup>4</sup>, Davin Rofiul Hidayah<sup>5</sup>, Maura Karisma Tiar<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

*e-mail:* hestikusumaningrum@uinjkt.ac.id<sup>1</sup>, cintapradana7@gmail.com<sup>2</sup>, azizasulistyawati1783@gmail.com<sup>3</sup>, bevanmultazam16@gmail.com<sup>4</sup>, davinrh04@gmail.com<sup>5</sup>, maurakarism@gmail.com<sup>6</sup>

Alamat: Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten

*Korespondensi penulis:* [hestikusumaningrum@uinjkt.ac.id](mailto:hestikusumaningrum@uinjkt.ac.id)

**Abstract:** *The Goes to Campus program is a program that provides insight into various aspects of campus life, such as available study programs, academic environment, career prospects, and direct experience of the lecture atmosphere to students. The purpose of the evaluator's role is to transmit the Goes to Campus program to the effectiveness of school programs using the Goal Oriented Evaluation Model (GOEM), which focuses on achieving program objectives. The results of the study indicate that this program is relevant and has a positive impact on students' understanding of the world of lectures. The implication of this study is the need to develop similar programs with adjustments to student needs and the implementation of more mature strategies.*

**Keywords:** *goes to campus, goal oriented evaluation model, program evaluation*

**Abstrak:** Program Goes to Campus adalah program yang memberikan wawasan mengenai berbagai aspek kehidupan kampus, seperti program studi yang tersedia, lingkungan akademik, prospek karier, serta pengalaman langsung tentang suasana perkuliahan kepada siswa. Bertujuan bagi peran evaluator untuk mengevaluasi program Goes to Campus kepada efektivitas program sekolah dengan menggunakan Goal Oriented Evaluation Model (GOEM), yang berfokus pada pencapaian tujuan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini relevan dan memberikan dampak positif pada pemahaman siswa tentang dunia perkuliahan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan program serupa dengan penyesuaian pada kebutuhan siswa dan strategi implementasi yang lebih matang.

**Kata kunci:** goes to campus, goal oriented evaluation model, evaluasi program

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan tinggi memainkan peranan fundamental dalam memajukan mutu SDM negeri, yang atas kesempatannya berpartisipasi atas perkembangan ekonomi dan stabilitas sosial. Para penganut teori sumber daya manusia berpendapat bahwa pendidikan adalah investasi sumber daya manusia yang memberi manfaat moneter ataupun nonmoneter. Kondisi kerja yang lebih baik, kepuasan kerja, efisiensi konsumsi, kepuasan masa pensiun, dan manfaat hidup yang lebih lama karena peningkatan gizi dan kesehatan adalah manfaat non-moneter dari pendidikan. Manfaat ekonomi, juga dikenal sebagai manfaat moneter, adalah peningkatan pendapatan seseorang yang telah menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu dibandingkan dengan pendapatan lulusan tingkat pendidikan di bawahnya (Khairi, 2014).

Sumber daya manusia yang berpendidikan akan sangat penting untuk pembangunan bangsa, terutama dalam hal perkembangan ekonomi. Semakin banyak orang yang memiliki pengetahuan (Khairi, 2014). Maka dari itu pendidikan tinggi sangat mempunyai impact yang besar atau kesempatan bagi individu untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap kritis yang dibutuhkan untuk berkompetisi di pasar kerja yang semakin bersaing.

Program *Goes to Campus* yaitu salah satu upaya yang dilakukan oleh berbagai institusi pendidikan untuk memperkenalkan dunia pendidikan tinggi kepada siswa sekolah menengah. Program ini dirancang untuk mengedukasi siswa tentang berbagai aspek kehidupan kampus, mulai dari program studi yang tersedia, kehidupan akademik, hingga peluang karier yang bisa diraih setelah lulus. Tujuan dari kegiatan *Goes to Campus* adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian siswa terhadap jurusan yang mereka pilih di perguruan tinggi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memupuk nilai-nilai sosial dan kerjasama (Anshari, 2014). Dapat disimpulkan penulis bahwasanya program ini buat agar siswa dapat melihat potensi dan manfaat yang akan diperoleh jika mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Program seperti *Goes to Campus* perlu mendapatkan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu metode evaluasi yang banyak digunakan dalam menilai keberhasilan program pendidikan adalah *Goal Oriented Evaluation Model (GOEM)*, yang menitikberatkan pada pencapaian tujuan spesifik dari program tersebut. Pada model evaluasi yang difokuskan pada tujuan Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, mengatakan bahwa model yang dikembangkan oleh Tyler adalah model pertama yang muncul. Pada model ini, tujuan program telah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Sejauh mana tujuan tercapai, evaluasi dilakukan secara teratur dan berkelanjutan (Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2018).

*Goal Oriented Evaluation Model (GOEM)* memungkinkan evaluator untuk mengukur sejauh mana tujuan program telah tercapai berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga hasil evaluasi dapat memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas program ke depannya. Model ini membantu evaluator untuk memahami sejauh mana suatu program berhasil mencapai target dan di mana letak kelemahannya, sehingga dapat menjadi dasar untuk perbaikan program di masa depan (Mardapi, 2012).

Meskipun tujuan dari program *Goes to Campus* sangat relevan dan berdampak positif bagi siswa, pelaksanaannya sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat keberhasilannya. Beberapa tantangan yang sering ditemui antara lain keterbatasan dalam sumber daya, keterlibatan yang rendah dari siswa, serta kurangnya sistem

evaluasi yang dapat memberikan umpan balik secara objektif dan terukur. Selain itu, evaluasi yang hanya sebatas pada dokumentasi atau kesan umum tanpa adanya tolok ukur yang jelas, sering kali membuat hasil evaluasi program tidak akurat. Tanpa evaluasi yang sistematis, sulit bagi sekolah maupun pihak penyelenggara program untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan lebih lanjut (Nana Sudjana & Ibrahim, 2015).

Pendekatan evaluasi tradisional yang kurang menitikberatkan pada pencapaian tujuan program sering kali mengakibatkan minimnya informasi konkret mengenai keberhasilan program. Hal ini berpotensi membuat program hanya sebatas formalitas tanpa memberikan dampak nyata bagi siswa. Dalam beberapa kasus, siswa bahkan merasa bahwa program ini tidak relevan atau kurang sesuai dengan kebutuhan mereka, yang akhirnya memengaruhi keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut (Nana Sudjana & Ibrahim, 2015).

Dampak dari kurangnya evaluasi yang optimal dalam pelaksanaan program *Goes to Campus* di sekolah dapat berdampak pada berbagai aspek pendidikan siswa. Salah satunya adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap manfaat dari program ini. Ketika siswa tidak mendapatkan pemahaman yang cukup, mereka mungkin kurang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, tanpa adanya data evaluasi yang komprehensif, pihak sekolah dan penyelenggara program kesulitan dalam menentukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas dan relevansi program di masa depan (Mardapi, 2012).

Tanpa pemahaman yang tepat mengenai capaian program, juga sulit bagi pihak sekolah untuk menentukan apakah program tersebut benar-benar memberikan kontribusi positif atau hanya sekadar memenuhi kebutuhan formalitas. Ketidakmampuan dalam mengukur efektivitas program dengan tepat bisa membuat tujuan program menjadi tidak tercapai dan berisiko menurunkan minat serta antusiasme siswa terhadap program ini di tahun-tahun berikutnya.

Dalam mengatasi tantangan yang ada dalam evaluasi program *Goes to Campus*, penelitian ini berfokus pada penerapan *Goal Oriented Evaluation Model* (GOEM) sebagai metode evaluasi yang dapat mengukur capaian dan efektivitas program berdasarkan tujuan spesifik yang telah ditetapkan. *Goal Oriented Evaluation Model* (GOEM) adalah pendekatan evaluasi yang berorientasi pada tujuan, di mana keberhasilan program dinilai berdasarkan sejauh mana tujuan utama dan indikator keberhasilan program telah tercapai. Model ini memungkinkan adanya penilaian secara objektif terhadap tiap aspek dari program, yang mana hasilnya dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan kualitas serta relevansi program pada pelaksanaan selanjutnya (Ainun Ni'mah, dkk., 2024)

Implementasi *Goal Oriented Evaluation Model* (GOEM) dalam evaluasi program pendidikan telah menunjukkan hasil yang positif dalam berbagai konteks, khususnya dalam

pengukuran keberhasilan program yang berfokus pada pencapaian tujuan utama. *Goal Oriented Evaluation Model* (GOEM) memiliki kelebihan dalam hal pengukuran hasil yang spesifik serta memberikan arahan yang jelas bagi pengembangan program. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan adanya tanggapan yang membantu sekolah dan penyelenggara program dalam meningkatkan program secara berkelanjutan (Usiono, dkk. 2021). Dengan menerapkan *Goal Oriented Evaluation Model* (GOEM), penelitian ini diharapkan mampu memberikan panduan bagi SMA Al Basyariah untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan program *Goes to Campus* di masa depan.

Maka dari itu berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan, peneliti mengangkat judul penelitian mengenai “**Analisis Program Goes to Campus dengan Goal Oriented Evaluation Model (GOEM) dalam Menumbuhkan Minat Kelas 11 SMA Al Basyariah**”

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Goes to Campus SMA Al Basyariah**

Program *Goes to Campus* bagi siswa merupakan inisiatif yang bertujuan untuk mengenalkan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) pada dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja. Program ini memainkan peran penting dalam memperluas wawasan, meningkatkan motivasi belajar, serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan akademik dan karier di masa depan.

Siswa kelas 11 berada dalam tahap perkembangan penting terkait pemilihan jurusan dan karier. Berdasarkan teori perkembangan karier, tahap ini disebut "eksplorasi" di mana remaja mengeksplorasi minat dan kemampuan mereka. Program *Goes to Campus* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami lebih lanjut tentang prospek pendidikan tinggi dan berbagai jalur karier yang tersedia (Super, 1990).

Pembelajaran kontekstual menekankan pentingnya pembelajaran yang terkait langsung dengan dunia nyata. Melalui *Goes to Campus*, siswa dapat mengaitkan teori yang dipelajari di sekolah dengan situasi yang nyata di kampus atau dunia kerja. Menurut Johnson, menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa (Johnson, 2002). Sedangkan menurut teori motivasi oleh Ryan dan Deci, motivasi intrinsik dapat ditingkatkan dengan memberikan pengalaman yang relevan dan bermakna (Ryan & Deci, 2000). Dengan melihat langsung kegiatan di kampus, siswa kelas 12 dapat termotivasi untuk belajar lebih giat agar dapat mencapai tujuan akademis mereka.

## **Goal Oriented Evaluation Model**

*Goal Oriented Evaluation Model* merupakan model pertama kali muncul yang berorientasi pada hasil. Pada model ini, objek pengamatannya adalah tujuan program yang telah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi yang berkelanjutan dan terus menerus dilakukan untuk mengukur seberapa jauh tujuan tersebut telah terpenuhi selama proses pelaksanaan program. Model ini dikembangkan oleh Tyler.

Selain itu, Sukardi menyatakan bahwa model ini secara konseptual menekankan adanya

proses evaluasi yang secara langsung didasarkan pada tujuan instruksional yang telah ditetapkan bersamaan dengan persiapan mengajar. Menurut para pendukung model Tyler, proses pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran (Sukardi, 2012).

Dalam *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, Tyler mengusulkan tujuan sebagai pedoman untuk dievaluasi secara konsentrasi. Menurutnya, proses evaluasi sensinya adalah suatu proses dan kegiatan yang dilakukan oleh seorang evaluator untuk menentukan pada kondisi apa tujuan dapat dicapai. Sangat sulit untuk memahami tujuan hidup seorang siswa selama proses belajar. Ini karena hasil belajar, pengalaman hidup, dan usia seseorang selalu berubah.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus merencanakan tujuan. Prinsipnya adalah bahwa seorang guru dapat melakukan evaluasi untuk menentukan apakah perilaku siswa mengalami perubahan yang diinginkan. Dengan evaluasi ini, seorang guru diharapkan dapat mengetahui seberapa besar atau seberapa besar perubahan perilaku siswa yang terjadi sebagai hasil dari proses pembelajaran yang direncanakannya kepada siswanya.

Tyler menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah proses menentukan seberapa baik program kurikulum sekolah mencapai tujuan. Di antara langkah-langkah evaluasi Tyler adalah sebagai berikut: 1. Merumuskan tujuan secara jelas; 2. Melakukan klasifikasi tujuan; 3. Merumuskan tujuan pada istilah perilaku secara terukur; 4. Menentukan kapan pencapaian tujuan dapat ditunjukkan; 5. Memilih dan mengembangkan metode pengukuran yang tepat; 6. Mengumpulkan informasi atau data; dan 7. Menganalogikan data atau informasi prestasi dengan tujuan yang dituangkan pada karakter yang ternilai. Namun, penulis hanya menggunakan empat langkah dalam penelitian ini: merumuskan tujuan, melakukan klasifikasi tujuan, merumuskan tujuan pada perilaku yang dapat diukur, dan menentukan kapan tujuan tercapai.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat membuat kesimpulan bahwa *Goal Oriented Evaluation Model* adalah model evaluasi yang berfokus pada tujuan suatu program yang akan dilaksanakan. Tujuan dari model evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh tujuan program yang telah ditetapkan telah terpenuhi atau tercapai.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian jenis ini disebut "penelitian lapangan", yaitu peneliti menggali langsung ke lokasi untuk mencari bahan yang mendekati kebenaran (Muhadjir 2002). Peneliti juga menggunakan jenis penelitian kepustakaan, yaitu serangkaian aktivitas yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka (Mahmud, 2011). Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan didefinisikan sebagai penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah sejarah, atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan subjek penelitian (Sholeh, 2005).

Penulis menggunakan pendekatan metode kualitatif. Pendekatan metode kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran masyarakat baik dalam kelompok maupun individu. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Pada lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian di SMA Al Basyariah yang berlokasi di Jl. Raya Pabuaran Gg. Langgar Ds. Rawa Panjang, Rawa Panjang, Kec. Bojong Gede, Kab. Bogor, Jawa Barat. Sedangkan pada waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tanggal 14 tahun 2024. Sasaran pada penelitian ini adalah Bidang Kesiswaan, Guru Mata Pelajaran, dan Siswa kelas 12 SMA Al Basyariah.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Merumuskan Tujuan Program Goes to Campus SMA Al Basyariah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Goes to Campus* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap siswa kelas 11 di SMA Al Basyariah. Salah satu hasil utama adalah peningkatan pengetahuan siswa tentang dunia perguruan tinggi. Sebelum mengikuti program ini, sebagian besar siswa tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai program studi dan prospek karier yang tersedia. Setelah program, siswa melaporkan memiliki wawasan yang lebih jelas, terutama terkait jalur masuk perguruan tinggi dan sistem akademik.

Program ini juga berhasil mengubah sikap siswa menjadi lebih positif terhadap pendidikan tinggi. Interaksi langsung dengan mahasiswa dan dosen selama kunjungan memberikan motivasi intrinsik bagi siswa untuk mengejar pendidikan lanjutan. Siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi setelah menyaksikan berbagai aktivitas akademik yang relevan dengan minat mereka. Hasil wawancara dengan Ibu Karwini Rahmawati, M.Pd selaku bidang kesiswaan, menunjukkan bahwa program *Goes to Campus* bertujuan untuk memotivasi siswa agar melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

### **Mengklasifikasikan Tujuan Program Goes to Campus SMA Al Basyariah**

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan. Keterbatasan sumber daya seperti anggaran yang minim dan waktu pelaksanaan yang terbatas menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan program. Hal ini mengakibatkan beberapa aktivitas yang direncanakan tidak dapat terlaksana secara maksimal. Selain itu, evaluasi sebelumnya yang kurang sistematis membuat sulit untuk mengukur pencapaian tujuan program secara objektif.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tujuan program *Goes to Campus* dapat diklasifikasikan menjadi beberapa aspek utama. Secara akademis, program ini memberikan informasi kepada siswa tentang berbagai jurusan dan perguruan tinggi. Secara psikologis, program ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dan merangsang semangat mereka untuk belajar lebih giat. Dalam aspek ekonomi, program ini menekankan pentingnya wirausaha bagi siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan biaya pendidikan di perguruan tinggi.

### **Merumuskan Tujuan Perilaku Secara Terukur Program Goes to Campus pada Siswa SMA Al Basyariah**

Pada perubahan sikap siswa SMA Al Basyariah sebelum adanya program ini, siswa cenderung tidak memiliki minat atau pengetahuan tentang perkuliahan. Namun, setelah program dilaksanakan, terjadi peningkatan kesadaran dan minat, terlihat dari semakin banyak siswa yang aktif bertanya dan mencari informasi. Meskipun target awal hanya tercapai sebagian, program ini tetap menjadi agenda wajib bagi siswa kelas 11 di sekolah tersebut untuk mendukung upaya peningkatan jumlah siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Pada hasil wawancara oleh Ibu Reza Mutia, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran, menyatakan awalnya target tujuan yang ingin dicapai sekolah setelah adanya

program ini yaitu sekitar 10 siswa untuk memasuki perguruan tinggi tetapi hanya berkisar 7 siswa.

Namun, siswa kelas 11 yang mengikuti program ini menjadi lebih aktif bertanya mengenai informasi kampus dan persyaratan masuk perguruan tinggi. Beberapa siswa kelas 12 SMA Al Basyariah yang sudah mengikuti program tersebut pada waktu kelas 11 yaitu Aura dan Dewi, menyatakan bahwa setelah mengikuti program ini, mereka merasa lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan meskipun dengan rencana yang berbeda.

### **Pencapaian Tujuan Program Goes to Campus SMA Al Basyariah**

Pencapaian tujuan program *Goes to Campus* di SMA Al Basyariah dapat dilihat dari sudut pandang Ibu Reza Mutia, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran, program ini dinilai berhasil memberikan gambaran nyata tentang kehidupan kampus kepada siswa, mencakup informasi mengenai program studi, suasana belajar, dan potensi lingkungan perguruan tinggi. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih aktif bertanya mengenai dunia perkuliahan setelah program berlangsung. Meskipun demikian, guru menyadari bahwa keberhasilan program sulit diukur dalam waktu singkat karena pencapaiannya bergantung pada motivasi individu siswa. Untuk itu, mereka merekomendasikan jadwal yang lebih terencana agar dampak program dapat lebih maksimal.

Dari perspektif Ibu Karwini Rahmawati, M.Pd selaku bidang kesiswaan, program ini berhasil mengubah pandangan siswa terhadap pendidikan tinggi. Siswa yang sebelumnya memiliki kecenderungan untuk langsung bekerja setelah lulus, menjadi lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya minat siswa terhadap perguruan tinggi, terutama melalui pertanyaan yang sering diajukan mengenai syarat masuk dan pilihan universitas. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah masalah biaya yang seringkali menghambat partisipasi penuh siswa dalam program ini.

Sementara itu, dari sisi siswa SMA Al Basyariah, mereka merasa program ini relevan dengan kebutuhan mereka untuk memahami dunia perkuliahan. Program ini membantu mereka melihat potensi masa depan yang lebih baik dengan melanjutkan pendidikan. Beberapa siswa bahkan mengaku mengalami perubahan cara pandang, dari tidak tertarik kuliah menjadi memiliki keinginan untuk melanjutkan studi. Meski demikian, ada siswa yang memilih untuk mengambil waktu jeda sebelum melanjutkan pendidikan. Program ini dinilai memberikan motivasi awal yang kuat bagi siswa untuk merencanakan masa depan mereka.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Program *Goes to Campus* terbukti efektif dalam menumbuhkan minat siswa kelas 11 terhadap pendidikan tinggi. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai kehidupan kampus, program studi, dan prospek karier, yang berdampak positif pada motivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan. Berdasarkan data observasi dan wawancara, program ini membantu siswa memahami pentingnya pendidikan tinggi sebagai langkah strategis untuk mencapai tujuan masa depan.

Selain itu, adanya peningkatan motivasi belajar dan perubahan pola pikir siswa menunjukkan bahwa tujuan program dalam membangun kesadaran dan semangat akademik telah berhasil tercapai. Meskipun bermanfaat, program ini menghadapi beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi keterlibatan aktif guru dan orang tua, serta antusiasme siswa terhadap kegiatan ini. Namun, hambatan seperti durasi kunjungan yang singkat, minimnya interaksi dengan dosen dan mahasiswa, serta perjalanan yang melelahkan menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Masukan dari siswa, seperti perlunya menambah jumlah kampus yang dikunjungi dan memperpanjang durasi kegiatan, menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan program di masa depan. Dengan perbaikan manajemen waktu dan struktur kegiatan, program ini dapat memberikan dampak yang lebih optimal sesuai dengan prinsip *Goal Oriented Evaluation Model*.

### Saran

Bagi sekolah, dengan adanya program ini bisa sekolah bisa memberikan siswa tugas atau proyek tertentu setelah kunjungan, misalnya membuat laporan tentang kampus yang dikunjungi, memilih jurusan yang sesuai dengan minat mereka, atau merancang rencana karier jangka panjang. Aktivitas ini akan membantu siswa menginternalisasi pengalaman mereka selama kunjungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Hesti Kusumaningrum, S.Kom, M.Pd., selaku dosen pengampu yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan penuh selama proses penelitian ini berlangsung. Tak lupa, penghargaan kami haturkan kepada pihak SMA Al Basyariah, khususnya Ibu Reza Mutia, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran, Ibu Karwini Rahmawati, M.Pd selaku Bidang Kesiswaan dan siswa yang telah bersedia

meluangkan waktu untuk memberikan informasi, wawasan, serta data yang sangat berharga bagi kelancaran penelitian ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan tim penyusun atas kerja sama dan dedikasi yang luar biasa dalam menyelesaikan laporan ini. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti, baik bagi pengembangan program pendidikan di sekolah maupun peningkatan kualitas pendidikan siswa secara umum.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Al'ya Triandini, Maulana Fathur, Septi Juarnita Mendrofa, & Nurbaiti. (2024). Strategi Membangun Brand Community Di Media Sosial Untuk Perusahaan E-Commerce Dalam Meningkatkan Omset Penjualan. *MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(2), 96–110. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i2.267>
- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2018). “Evaluasi Program Pendidikan; pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan”. Penerbit: PT BUMI AKSARA. 41-53.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.
- Khairi, Halilul. (2014). “Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan”. Modul Pembelajaran Universitas Terbuka, Jakarta: Universitas Terbuka. 1-30.
- Mardapi, Djemari. (2012). “Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan”. Yogyakarta: Nuha Medika. 29.
- Ni'mah, Ainun, dkk. (2024). “EVALUASI PROGRAM P5 MENGGUNAKAN GOAL ORIENTED EVALUATION MODEL (GOEM) DI SMP NEGERI 1 BANJARMASIN”, 59 EDUTECH. 144-154
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2015). “Penelitian dan Penilaian Pendidikan”. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 71-72.
- Super, D. E. . (1990). *A Life-span, Life-space Approach to Career Development*. Jossey-Bass.
- Sholeh, Abdul Rahman. (2005). *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 63.
- Usiono, dkk. (2021). “Evaluasi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru”. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*. 55-65.